

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi finansial PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) selama periode 2021 hingga 2024 mengalami pelemahan performa keuangan. Kedua perusahaan terus menerus mengalami kenaikan pada sisi *leverage* atau ketergantungan pada sumber modal utang yang pada akhirnya justru menjadi penyebab menurunnya sisi profitabilitas dan likuiditas. Kenaikan bahan baku juga menjadi penyebab penurunan efisiensi operasional kedua perusahaan.
2. Hasil analisis metode Piotroski F-Score, saham PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tidak memenuhi kriteria kelayakan investasi pada tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan kedua perusahaan berada di bawah ambang batas minimal kelayakan investasi jangka panjang. Kondisi ini disebabkan oleh lemahnya kinerja pada aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional yang tercermin dari tren penurunan laba, tingginya rasio utang, serta memburuknya indikator efisiensi dan arus kas. Berdasarkan hal tersebut saham NASI dan HOKI diklasifikasikan sebagai investasi berisiko tinggi dengan potensi keuntungan yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut menggunakan pendekatan non-finansial sehingga dapat diketahui unsur-unsur non-finansial yang mempengaruhi nilai saham perusahaan.
2. Bagi Pemerintah disarankan untuk lebih memperhatikan gejolak industri perdagangan beras di Indonesia, terutama dengan kelangkaan bahan baku yang membuat harga komoditas naik dan regulasi harga eceran tertinggi dari komoditas beras.
3. Bagi Bursa Efek Indonesia disarankan untuk terus memantau dan memberikan bantuan kepada perusahaan dan investor sehingga kedua belah pihak dapat terus mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan.
4. Bagi Investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai evaluasi dalam menentukan saham-saham yang akan dijadikan portofolio investasi di perusahaan yang bergerak dalam industri beras.